

Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Alifah Nurul Halizah Langkau¹, Hilda Salman Said²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, alfhnr1@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hildaiid@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The "Audit Delay" of financial statements is the time it takes for an auditor to complete their work after the initial release. The main focus of this research is auditor change, company size, and KAP reputation as secondary factors causing audit delays in consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2021. In this research, 28 businesses were selected for in-depth study. Analysis over a period of four years used non-probability sampling with a purposive sample technique, resulting in a total of 112 observations. EViews 12 is used to perform panel data regression analysis on the collected data. This research shows that there is a simultan interaction between changing auditors, company size, and KAP reputation as a cause of audit delay. There's positive partial relationship was found between changing auditors and audit delays, but no partial relationship between company size, or KAP position with audit delays.

Keywords- auditor turnover, company size, PAF reputation, audit delay

Abstrak

"Audit Delay" laporan keuangan merupakan periode yang diperlukan auditor guna menuntaskan pekerjaannya setelah rilis awal. Fokus utama riset ini yakni pergantian auditor, ukuran perusahaan, serta reputasi KAP sebagai faktor sekunder penyebab *audit delay* pada perusahaan *Consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2021. Pada riset ini, dipilih 28 bisnis untuk dilakukan pendalaman. Analisis selama kurun waktu empat tahun memakai *non-probability sampling* melalui teknik *purposive sample*, sehingga menghasilkan total observasi sebanyak 112 observasi. EViews 12 dipakai guna melaksanakan analisa regresi data panel dalam data yang dikumpulkan. Riset ini membuktikan adanya interaksi simultan antara pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP sebagai penyebab *audit delay*. Adanya hubungan parsial yang ditemukan antara pergantian auditor dan *audit delay*, tetapi tidak untuk ukuran perusahaan dan reputasi KAP secara parsial terhadap *audit delay*.

Kata kunci-pergantian auditor, ukuran perusahaan, reputasi KAP, *audit delay*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai kewajiban kepada masyarakat untuk menyediakan data keuangannya dalam bentuk laporan keuangan sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan pengungkapan sistematis mengenai situasi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas, sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 1 (2020:2). Merupakan tanggung jawab auditor untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.

Informasi dalam laporan keuangan kehilangan nilainya seiring berjalannya waktu, oleh karena itu kecepatan persiapannya sangatlah penting. Oleh karena laporan keuangan mengandung informasi berarti yang mempengaruhi pengambilan keputusan para penggunanya yang berkaitan dengan perekonomian perusahaan guna menilai peristiwa masa terdahulu dan kejadian sekarang ini guna memprediksi kejadian mendatang, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang "Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Peraturan Nomor X.K.6

Terjadinya *audit delay* disebabkan oleh banyaknya hal baik pihak dari klien ataupun pihak dari auditor. Banyak penelitian tentang *audit delay* yang dilaksanakan agar mengetahui lebih rinci penyebab terjadinya *audit delay* dan juga bagaimana cara meminimalisir terjadinya *audit delay*. Dalam kebanyakan kasus, peneliti akan menghitung total hari diantara saat laporan keuangan diterbitkan serta saat laporan audit diterbitkan sebagai proksi *audit delay*. Studi tentang *audit delay* seringkali berfokus pada periode ini. Menurut Stewart & Cairney (2019) jumlah hari yang berlalu antara penutupan tahun fiskal perusahaan dan penandatanganan laporan auditor dikenal sebagai *audit report lag* ataupun *audit delay*. Sementara menurut Durand (2018) jangka waktu diantara kapan laporan keuangan jatuh tempo serta pada saat auditor mengeluarkan pendapat atas laporan tersebut dikenal sebagai *audit delay*.

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI dengan jangka waktu pada tahun 2018-2021, perusahaan sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor yang paling banyak mengalami *audit delay* setiap tahunnya selama periode penelitian dan sektor yang paling sedikit mengalami *audit delay* adalah sektor *healthcare*. Sehingga diketahui bahwa berikut merupakan data perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang telat memberikan laporan keuangan auditan tahun 2018-2021.

Tabel 1 Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Telat Memberikan Laporan Keuangan Auditan

No.	2018	2019	2020	2021
1	ABBA	BOLA	ABBA	ABBA
2	AKKU	ECII	AKKU	AKKU
3	ARGO	GLOB	BUVA	ARTA
4	ARTA	GREN	DUCK	BUVA
5	GLOB	HDTX	FAST	CARS
6	GREN	HOME	HDTX	DATA
7	HDTX	JGLE	HOME	DUCK
8	HOTL	MABA	HOTL	HDTX
9	JGLE	MAMI	JGLE	HOME
10	MASA	NIPS	MABA	HOTL
11	MDIA	NUSA	MAMI	IIKP
12	NIPS	PRAS	MARI	MABA
13	NUSA	TELE	NIPS	MAMI
14	SOTS	TRIO	NUSA	MDIA
15	TRIO		PGLI	NIPS
16	VIVA		PJAA	NUSA
17			PLAN	POLU
18			POLU	SOTS
19			SOFA	SRIL
20			TELE	UNIT
21			UNIT	VIVA
Jumlah	16	14	21	21

Sumber: Data telah diolah (2023)

Audit delay terjadi karena sejumlah alasan, termasuk pergantian auditor, ukuran perusahaan besar, atau reputasi KAP yang buruk. Perubahan auditor adalah hal yang rutin dilaksanakan dan telah diatur oleh pemerintah dengan tujuan untuk memastikan bahwa independensi dan sikap objektif dari auditor tetap terjaga (Wijasari and Wirajaya, 2021). Pergantian auditor mampu menimbulkan *audit delay* karena apabila perusahaan melaksanakannya, maka auditor baru memerlukan waktu lebih panjang saat beradaptasi dengan sistem pada perusahaan tersebut, sehingga *audit delay* dapat semakin lama terjadi. Penelitian oleh Khaerunnisa (2021) pergantian auditor dapat mengurangi durasi audit. Penelitian ini menjelaskan mengapa pergantian auditor dapat menyebabkan penundaan audit yang lebih lama bagi perusahaan. Sedangkan penelitian Indrayani & Wiratmaja (2021) mengklaim bahwa perubahan auditor tidak mempengaruhi waktu audit.

Ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur bagi perusahaan untuk menilai total asetnya (Saputra *et al.*, 2020). Dengan membandingkan volume aset, perusahaan besar sering kali memiliki penundaan audit yang lebih pendek

dibandingkan perusahaan kecil (Saputra *et al.*, 2020). Perihal tersebut mungkin terjadi dikarenakan industri besar memiliki audit internal yang lebih baik yang dirancang untuk mengurangi waktu audit (Pattinaja & Siahainenia, 2020). Menurut penelitian Alfiani & Nurmala (2020), bisnis yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih kecil untuk mengalami audit delay. Tak ditemukannya korelasi diantara ukuran perusahaan terhadap audit delay, menurut Putri & Ratnaningsih (2020).

Reputasi KAP dapat berdampak kepada *audit delay* dikarenakan KAP yang sudah berskala besar dan dikenal banyak negara tentunya menyediakan jasa audit yang bermutu dan dapat menjalankan proses audit lebih cepat disandingkan dengan KAP yang berskala kecil. Reputasi KAP memiliki keterkaitan yang erat dengan ukuran KAP karena keduanya memiliki kualitas dan independensi yang berbeda dari auditornya. Menurut Putri & Ratnaningsih (2020) KAP yang berskala besar dan sudah dikenal banyak negara akan mengadakan jasa audit yang lebih bermutu dan perseorangan dibandingkan dengan KAP yang masih berskala kecil. Studi Putri & Ratnaningsih (2020) menunjukkan tidak ditemukan korelasi reputasi KAP terhadap *audit delay* dikarenakan baik bagi perusahaan KAP *Big Four* ataupun KAP non-*Big Four* keduanya memiliki banyaknya auditor yang cukup dan kualitas auditor yang baik tetap saja akan memiliki risiko mengalami *audit delay* jika auditornya tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Berbeda dengan temuan penelitian Alfiani & Nurmala (2020) tentang dampak reputasi KAP terhadap *audit delay*, bahwa ditemukan korelasi positif tersebut.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengacu pada situasi dimana pihak pengirim yang memiliki tujuan bermaksud dalam membagikan potongan informasi yang sejalan kepada pihak penerima agar dapat dimanfaatkannya. Teori sinyal menurut Farida *et al.*, (2019) adalah rencana yang akan memungkinkan perusahaan dalam membagikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan. Diperkirakan bahwa investor akan dapat menggunakan sinyal yang diberikan perusahaan untuk membedakan bisnis berkualitas tinggi dari bisnis berkualitas rendah. Pihak penerima pun akan menyesuaikan perilakunya dengan berdasarkan kepada sinyal yang telah didapatkannya (Spence, 1973). Teori sinyal menghubungkan dua belah pihak, yakni manajemen yaitu pihak dalam dan investor pihak luar, dimana manajemen dengan posisi dalam memberikan sinyal kepada investor (Raya & Laksito, 2020). Sehingga berdasarkan sinyal tersebut, investor mampu merubah keputusan investor mengenai melihat situasi perusahaannya (Suganda, 2018:15).

Teori sinyal ini dapat dihubungkan dengan fenomena *audit delay*. Saat manajemen mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu, itu tandanya bahwa manajemen telah memberikan sinyalnya kepada pihak eksternal (investor) bahwa perusahaannya memberikan suatu sinyal *good news* karena telah melakukan publikasi atas laporan keuangannya secara tepat waktu, begitu juga jika laporan keuangan tidak dilaporkan sesuai waktunya maka sinyal yang diberikan pada manajer merupakan sinyal *bad news* (Safitri and Triani 2021).

B. Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2019) oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menuturkan laporan keuangan melanjutkan status keuangan perusahaan saat ini dan tingkat profitabilitas. PSAK 1 menjabarkan aturannya sangat rinci, persyaratan format, organisasi, dan isi laporan keuangan. Perusahaan yang menganut hukum syariah tidak termasuk dalam deklarasi ini Tujuan dan struktur laporan keuangan diuraikan dalam PSAK 1. Laporan keuangan mengumpulkan dan menyajikan data tentang kesehatan perekonomian, kinerja, dan arus kas sehingga konsumen dapat membuat keputusan yang cerdas.

C. *Audit Delay*

Menurut Durand (2018) *audit delay* yaitu periode diantara penutupan tahun fiskal yang dilaporkan dan tanggal dimana laporan dari auditor independen harus diserahkan. Khoufi & Khoufi (2018) meneliti bahwa *audit delay* menjadi faktor utama yang menimbulkan keterlambatan dalam keseluruhan edaran laporan tahunan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan menyebutkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir". Menurut Wijasari & Wirajaya (2021) indikator dalam melakukan pengukuran *audit delay* yaitu :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit independen} - \text{Tanggal tutup buku perusahaan} \quad (1)$$

D. Pergantian Auditor

Pergantian auditor yaitu sikap yang dijalankan perusahaan saat menjaga independensi dan objektivitas seorang auditor dengan melakukan pemberhentian kerjasama (Wijasari & Wirajaya, 2021). Kebijakan untuk mengganti auditor dapat diambil karena salah satu dari dua alasan: apakah penggantian tersebut diwajibkan oleh undang-undang atau perusahaan hanya ingin melakukan perubahan (Azlin & Taqwa, 2023). Pergantian auditor bersifat wajib “*mandatory*” dilakukan perusahaan dengan landasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik pada Bab V Pembatasan Audit pasal 11 ayat 1 yang menjelaskan bahwa tidak diberikan lagi pembatasan bagi KAP dalam memberikan jasanya untuk mengaudit suatu perusahaan. Tetapi pembatasan tetap berlaku bagi Akuntan Publik yaitu paling lama lima tahun buku secara berkelanjutan. Alhasil, perusahaan wajib (*mandatory*) mengganti auditornya jika sudah mencapai batas yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan tersebut”. Sedangkan pergantian auditor yang bersifat *voluntary* atau berdasarkan kepada keinginan perusahaan itu sendiri.

Menurut Indrayani & Wiratmaja (2021) indikator dalam melakukan pengukuran pergantian auditor yaitu memakai variabel *dummy* dengan memberikan nilai 0 jikalau perusahaan tidak melaksanakan pergantian auditor dan nilai 1 jikalau industri melaksanakan pergantian auditor.

E. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu besaran skala dari perusahaan yang ditunjukkan berdasarkan jumlah aset yang ada pada suatu perusahaan (Puryati, 2020). Menurut Widiastari & Yasa (2018) aset, pendapatan, harga saham, dan lain-lain digunakan sebagai indikasi ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian Fayola & Nurbaiti (2020) semakin banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan, semakin jauh ia dapat berkembang. Perusahaan yang mempunyai total aktiva besar diyakini memiliki kinerja yang baik mengenai pengelolaan dana perusahaan dan dianggap mempunyai prospek dengan jangka waktu yang panjang serta lebih baik, sehingga lebih dipercaya oleh investor dan kreditor dalam memberikan pendanaan untuk ditanamkan sebagai investasi. Investor tersebut yakin bahwa investasinya terhadap perusahaan yang besar akan mendapatkan pengembalian yang cepat dan kreditor percaya bahwa perusahaan besar tersebut secara tepat waktu dapat melunasi hutang-hutangnya. Menurut penelitian Dwiastuti & Dillak (2019) menegaskan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki banyak aset, mungkin lebih kreatif dengan cara menggunakan asetnya, membuatnya lebih mudah untuk melakukan kontrol.

Maka dari itu, indikator ukuran perusahaan yang diterapkan pada riset ini merupakan banyaknya aset yang ada pada perusahaan. Menurut Saputra *et al.*, (2020) rumus yang diterapkan dalam pengukuran industri yakni.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset}) \quad (2)$$

F. Reputasi KAP

KAP dengan reputasi yang solid diperlukan untuk mengurangi audit delay karena penelitian KAP dengan reputasi yang solid diperlukan untuk mengurangi audit delay karena penelitian Putri dan Ratnaningsih (2020) menunjukkan bahwa KAP yang lebih besar cenderung memberikan laporan audit yang berkualitas tinggi dibandingkan KAP yang lebih kecil. KAP yang besar dan diakui secara internasional cenderung lebih independen dan memberi jasa audit yang memiliki kualitas tinggi dibandingkan KAP yang lebih kecil. Kantor akuntan dengan aset yang sangat besar dan jaringan yang luas kadang-kadang disebut sebagai "Empat Besar", sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan empat firma terbesar di Amerika Serikat. *Deloitte, Ernst & Young, PricewaterhouseCoopers*, dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* membentuk "Empat Besar KAP".

Napisah & Lestari (2020) menyarankan penggunaan variabel *dummy* untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan KAP *Big Four* atau tidak dengan memberikan nilai 0 jikalau perusahaan tersebut memakai KAP yang tidak terafiliasi dengan KAP Big Four dan diberikan nilai 0.

G. Kerangka Pemikiran

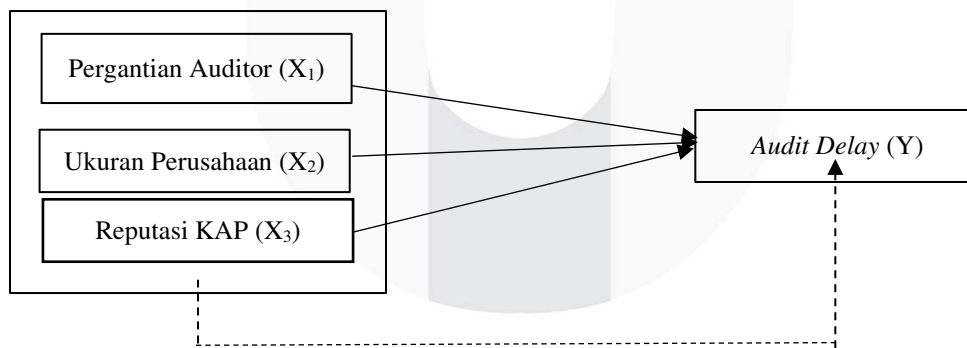
Menurut Wijasari & Wirajaya (2021) *audit delay* yaitu rentang waktu saat membereskan audit diperhitungkan sejak tanggal tahun buku ditutup hingga tanggal laporan keuangan auditan diselesaikan. Laporan keuangan perusahaan mampu disampaikan sesuai waktunya agar informasi yang diperlukan menjadi berguna, karena laporan keuangan perusahaan berisikan informasi yang diperlukan para pengguna sebagai pedoman untuk melakukan pengambilan keputusan penting mengenai ekonomi perusahaan.

Penelitian ini berhipotesis bahwa audit delay dipengaruhi dengan cara simultan oleh variabel independen pergantian auditor, ukuran perusahaan, serta kualitas KAP. Pergantian auditor yang diterapkan pada penelitian ini mampu menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan sering melaksanakan pergantian auditor maka auditor baru akan memerlukan ruang saat beradaptasi dengan perusahaan yang baru sehingga mampu memicu *audit delay*. Menurut Wijasari & Wirajaya (2021) pergantian auditor merupakan hal yang rutin dilaksanakan dan telah diatur oleh pemerintah yang bertujuan agar perusahaan dapat mengelola independensi dari seorang auditor agar selalu dapat berperilaku objektif saat menjalankan amanahnya sebagai auditor. Pergantian auditor mampu ditentukan dan dijalankan oleh perusahaan jauh sebelum pemeriksaan laporan keuangan dilakukan bahkan sebelum tahun buku penutupan berakhir. Penelitian yang dijalankan Khaerunnisa (2021) dan Wijasari & Wirajaya (2021) menjelaskan bahwa adanya pengaruh atas pergantian auditor pada *audit delay*. Akibatnya, peneliti berpendapat bahwa pergantian auditor menyebabkan *audit delay*.

Mengingat ukuran sampel, kami dapat menyimpulkan bahwa kompleksitas proses yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan meningkat sebanding dengan jumlah aset perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Dengan menggunakan jasa KAP dalam melaksanakan audit, maka laporan keuangan dan kinerja dari perusahaan tersebut akan lebih dipercaya. Berdasarkan penelitian Saputra *et al.* (2020) ukuran perusahaan merupakan sebuah tolak ukur bagi perusahaan dalam menilai total asetnya. Hasil dari studi Alfiani & Nurmala, 2020) dan Effendi & Tirtajaya (2022) mengklaim jika perusahaan besar mempunyai penundaan audit yang lebih lama. Hasil tersebut mengarahkan penulis pada kesimpulan bahwa penundaan audit dipengaruhi oleh ukuran organisasi, dan perusahaan besar lebih mungkin mengalaminya.

Reputasi KAP menunjukkan kualitas dari suatu KAP. KAP yang berskala besar dan sudah dikenal banyak negara akan mengadakan jasa audit yang lebih bermutu dan individu dibandingkan terhadap KAP yang masih berskala kecil. KAP yang berskala besar dan sudah dikenal banyak negara akan mengadakan jasa audit yang memiliki kualitas lebih dan independen dibandingkan dengan KAP yang masih berskala kecil. Laporan keuangan dan kinerja dari perusahaan akan lebih diyakini jika sudah diaudit dengan menerapkan jasa dari KAP. Berdasarkan penelitian Alfiani & Nurmala (2020) dan Syifanaya (2021) menunjukkan hasil jika reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan hubungan antara reputasi KAP serta *audit delay*, penulis riset ini berhipotesis bahwa *Big Four* KAP menawarkan lebih sedikit opsi untuk *audit delay*.

Struktur kerangka ini mampu digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Data telah diolah)

H. Hipotesis

Hipotesis berikut dikembangkan untuk penelitian ini berdasarkan teori dan kerangka penelitian yang disajikan di atas.

- H₁ : Pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit ay*.
- H₂ : Pergantian auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H₃ : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H₄ : Reputasi KAP secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif dipakai di sini; ini adalah jenis penelitian yang memiliki banyak keunggulan dengan metode ilmiah: logis, empiris, dan metodis (Sugiyono, 2020). Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap sejauh mana pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berdampak pada *audit delay*. Riset ini menggabungkan metode kausal dan deskriptif. Tanpa membuat perbandingan atau menarik hubungan antar variabel, penelitian deskriptif hanya berfokus pada penggambaran nilai variabel independen. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti kausal pertama-tama harus mengidentifikasi hubungan kausal yang mendasari antara berbagai variabel (Sugiyono, 2020). Studi ini menggunakan metode studi kasus, yang memerlukan penelitian mendalam dan terikat waktu pada serangkaian subjek tertentu seperti orang, organisasi, dll (Sugiyono 2020). Metodologi atau taktik yang dipakai pada riset ini ialah studi kasus. Untuk tahun 2018-2021, pengajuan dari industri-industri yang tercatat dalam BEI pada sektor *consumer cyclicals* sangat diharapkan. Latar pada penelitian ini merupakan *non-contrived* yang memiliki arti bahwa penelitian dilaksanakan dalam mengetahui sebab-akibat dari keadaan lingkungan dan peneliti tidak mengubah sama sekali data yang telah diperoleh (Sekaran & Bougie, 2017). Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah *longitudinal* atau penelitian yang dilakukan memerlukan data yang diperoleh pada banyak titik waktu.

B. Populasi dan Sampel

Penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang populasi, yaitu kategori yang luas dari hal-hal atau topik dengan jumlah yang diketahui dan ciri-ciri yang unik (Sugiyono, 2020). Diambil pada periode tahun 2018-2021, sampel terdiri dari industri yang tercatat dalam BEI yang berjalan dalam sektor *consumer cyclicals*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan ukuran dan komposisi sampel dari populasi yang lebih besar, dengan berbagai faktor diperhitungkan (Sugiyono, 2020).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
Root MSE	32.60144	R-squared	0.093418
Mean dependent var	100.2453	Adjusted R-squared	0.065665
S.D. dependent var	34.29611	S.E. of regression	33.26012
Sum squared resid	108411.1	F-statistic	3.366097
Durbin-Watson stat	2.132412	Prob(F-statistic)	0.021692
Unweighted Statistics			
R-squared	0.085749	Mean dependent var	118.7647
Sum squared resid	117955.1	Durbin-Watson stat	1.959873

Sumber: *Output EViews 12 (2023)*

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai *Prob (F-statistic)* adalah sebesar 0,021692. Karena nilai *Prob (F-statistic)* $0,021692 < 0,05$, efek independen pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berkontribusi terhadap penerimaan H_1 dan penolakan H_{01} untuk perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat dalam BEI antara tahun 2018 dan 2021.

2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: AUDITDELAY

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/15/23 Time: 22:20

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 28

Total panel (unbalanced) observations: 102

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	158.7602	65.47613	2.424704	0.0172
PA	21.07094	6.749610	3.121801	0.0024
SIZE	-1.824672	2.380065	-0.766648	0.4451
RKAP	0.503903	7.818501	0.064450	0.9487

Sumber: *Output EViews 12* (2023)

Berdasarkan tabel 3 memaparkan bahwa:

- Nilai probabilitas untuk variabel pergantian auditor (PA) yaitu 0,0024. Kesimpulan bahwa H_{02} ditolak dan H_2 diterima diambil dari nilai probabilitas $0,0024 < 0,05$, yang mengindikasikan pergantian auditor berpengaruh dengan cara parsial terhadap *audit delay*.
- Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,4451. Kesimpulan bahwa H_{03} diterima dan H_3 ditolak dikarenakan nilai probabilitas $0,4451 > 0,05$, yang mengindikasikan ukuran perusahaan tidak memengaruhi dengan cara parsial terhadap *audit delay*.
- Nilai probabilitas variabel reputasi KAP (RKAP) sebesar 0,9487. Kesimpulan bahwa H_{04} diterima dan H_4 ditolak dikarenakan nilai probabilitas $0,9487 > 0,05$, yang mengindikasikan reputasi KAP tak memengaruhi dengan cara parsial terhadap *audit delay*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Seperti terlihat pada Tabel 2, pergantian auditor, ukuran bisnis, dan kedudukan KAP semuanya memainkan peran utama dalam lamanya suatu audit. Terdapat korelasi antara ketiga faktor tersebut yang dibuktikan melalui nilai *F-statistic* (Prob) sejumlah 0.021692 0.05. Industri yang tercatat dalam BEI pada sektor *Consumer cyclicals* mungkin akan mengalami *audit delay* karena sejumlah variabel seperti halnya pergantian auditor, ukuran perusahaan, serta reputasi KAP, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian ini yang mendukung premis penelitian penulis.

2. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Tabel 3 menampilkan hasil uji statistik yang membuktikan jika pergantian auditor berkontribusi terhadap *audit delay* dalam sektor *Consumer Cyclicals* pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2021. Koefisien regresi variabel ini sebesar 21,07094 dengan probabilitas nilai $0,0024 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis penulis mengenai hubungan antara pergantian auditor dan lama audit karena adanya korelasi substansial antara keduanya. Keharusan mencari auditor baru mungkin menambah waktu pada proses audit. Hasil ini konsisten dengan literatur Khaerunnisa (2021) dan Wijasari & Wirajaya (2021).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pada Tabel 3, ukuran perusahaan yang tak memengaruhi *audit delay* di BEI yang dibuktikan melalui koefisien regresi sejumlah -1,824672 pada derajat signifikansi $0,4451 > 0,05$ di BEI 2018-2021 anggota sektor *consumer cyclicals*. Akibatnya, hasil tersebut tidak mendukung premis studi penulis bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor dalam waktu audit. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Pinasthi (2020), Puryati (2020), Putri & Ratnaningsih (2020), dan Rahmadani (2022) memaparkan *audit delay* takt tergantung terhadap ukuran perusahaan.

4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Seperti terlihat pada Tabel 3, pengujian yang dilakukan menghasilkan koefisien regresi untuk variabel reputasi KAP sejumlah 0,503903, dengan probabilitas $0,9487 > 0,05$. Antara tahun 2018 dan 2021, bisnis yang terdaftar di BEI yang beroperasi di sektor *consumer cyclicals* tidak memiliki dampak yang terlihat dari reputasi KAP terhadap

audit delay. Oleh karena itu, hipotesa riset penulis jika reputasi KAP merupakan faktor parsial dari durasi audit dibantah oleh data tersebut. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami *et al.* (2018) dan Putri & Ratnaningsih (2020) yang memberikan penjelasan jika reputasi KAP secara parsial tak terdapat pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* dievaluasi untuk perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat dalam BEI antara tahun 2018 dan 2021. Temuan berikut dihasilkan dari hipotesis dan model regresi data panel ke uji:

1. Digunakannya uji F untuk melihat bagaimana pergantian auditor, reputasi KAP untuk penundaan audit, serta ukuran perusahaan semuanya berinteraksi di antara perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2021. Variabilitas *audit delay* yang tinggi dapat dikaitkan dengan faktor-faktor termasuk pergantian auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP 6,56%.
2. Hasil pengujian parsial T pada penelitian ini yaitu:
 - a. Pergantian auditor secara parsial positif memengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
 - b. Ukuran perusahaan secara parsial tak memengaruhi *audit delay* dalam industri sektor *consumer cyclicals* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.
 - c. Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

B. Saran

Ada sejumlah peringatan pada penelitian ini yang mendistorsi temuannya; sebagai hasilnya, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan dan melakukan penambahan variabel independen lain ataupun variabel independen yang sama dengan proksi yang berbeda untuk lebih menjelaskan variabel dependen dalam pekerjaan mereka sendiri. Untuk akademis agar dapat memberikan informasi lebih rinci dan lebih terbaru agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih detail terutama bagi para mahasiswa yang sedang melaksanakan memperhitungkan dalam tugas akhir. Untuk perusahaan terlebih khususnya kepada akuntan perusahaan agar mampu mempertimbangkan semua penyebab yang sekiranya mampu berpengaruh terhadap *audit delay* contohnya sering mengganti KAP. Perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan pergantian auditor sebelum waktunya agar *audit delay* tidak terjadi. Untuk Kantor Akuntan Publik agar SDM yang dimiliki dapat siap memberikan jasanya sejalan dengan peraturan yang sudah ditentukan. Karena pergantian auditor mampu memberikan potensi *audit delay* lebih tinggi, karena auditor baru pasti memerlukan waktu dalam beradaptasi dengan sistem perusahaan. Untuk auditor supaya mampu mempertimbangkan spek-aspek yang memengaruhi *audit delay* karena peran auditor penting saat pelaporan keuangan auditan untuk dapat terbit tepat waktu agar informasi didalamnya dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

REFERENSI

- Alfiani, Dhita, and Putri Nurmala. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay." *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1(2): 79–99.
- Azlin, Rozita, and Salma Taqwa. 2023. "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(2): 758–70.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. "Peraturan Bapepam Dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik."
- Durand, Giselle. 2018. "The Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis." *Managerial Auditing Journal* 34(1): 44–75.
- Dwiastuti, Dina Shafarina, and Vaya Juliana Dillak. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11(1): 137–46.
- Effendi, Muhammad Arief, and Vina Sugiana Tirtajaya. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor,

- Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2(2): 493–504. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Farida, Ajeng Luthfiyatul, Ahmad Roziq, and Siti Maria Wardayati. 2019. “Determinant Variables of Enterprise Risk Management (ERM), Audit Opinions and Company Value on Insurance Emitents Listed in Indonesia Stock Exchange.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 8(7): 288–93.
- Fayola, Desak Nyoman Wiona Budi, and Annisa Nurbaiti. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5(1): 01–24.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. “PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan.”
- Indrayani, Putu, and I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2021. “Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress Dan Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi* 31(4): 880–93.
- Khaerunnisa, Ana. 2021. “Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.” *Yume : Journal of Management* 4(3): 543–51.
- Khoufi, Nouha, and Walid Khoufi. 2018. “An Empirical Examination of the Determinants of Audit Report Delay in France.” *Managerial Auditing Journal* 33(8–9): 700–714.
- Napisah, Lilis Saidah, and Annafi Fiola Lestari. 2020. “Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, Dan Penerapan International Financial Reporting Standards Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan* 14(1): 254–62.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.”
- Pattinaja, Elna Marsye, and Pieter Prima Siahainenia. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay.” *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 1(1): 13–22.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2015. “Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.” : 1–23.
- Pinasthi, G N. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).” Universitas Telkom.
- Puryati, Dwi. 2020. “Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 7(2): 200–212.
- Putri, Yuni Aris, and Rini Ratnaningsih. 2020. “Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor , Ukuran Perusahaan , Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.” *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*: 1–21. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1742%0A>.
- Rahmadani, Rafiansyah. 2022. “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).” Universitas Telkom.
- Raya, Victoria Jeniffer, and Herry Laksito. 2020. “Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018).” *Diponegoro Journal of Accounting* 9(4): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Safitri, Rohana Dita, and Ni Nyoman Alit Triani. 2021. “Factors That Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector That Listed on Indonesian Stock Exchange.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 23(1): 41–50.
- Saputra, Alan Darma, Chalisa Rahmi Irawan, and Wenny Anggresia Ginting. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.” *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 4(2): 286. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/239>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. 6th ed. Jakarta Utara: Salemba Empat.
- Spence, Micheal. 1973. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* 87(3): 355–74. <https://www.jstor.org/stable/1882010>.
- Stewart, Errol G., and Timothy D. Cairney. 2019. “Audit Report Lag and Client Industry Homogeneity.”

- Managerial Auditing Journal* 34(8): 1008–28.
- Suganda, T. Renald. 2018. *Event Study Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syifanaya, Salsa. 2021. “Pengaruh Auditor Switching Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.” *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi (KIAFE)* 10(4).
- Utami, Wikan Budi, Laksmi Pardawati, and Ika Septianingsih. 2018. “The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm’s Size, Company Size, and Company Profitability To Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017.” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 2(03).
- Widiastari, Putu Ayu, and Gerianta Wirawan Yasa. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi* 23: 957–81.
- Wijasari, Luh Komang Adhika, and I Gde Ary Wirajaya. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Akuntansi* 31(1): 168–81.

